

Enhancing Islamic History and Culture Learning through Cooperative Learning Model at MTs Insan Kreasi: A Classroom Action Research

Tajul Aripin¹, Norita²

¹ MTs Insan Kreasi

² MTs Al-Muttaqihah Melai

Correspondence: tajularifin1811@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 12 Agust 2025

Revised 02 Sept 2025

Accepted 23 Sept 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Islamic History and Culture, Cooperative Learning, Student Engagement, MTs Insan Kreasi, Collaboration, Critical Thinking.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding and engagement in Islamic History and Culture (SKI) at MTs Insan Kreasi by implementing the Cooperative Learning Model. The study focuses on enhancing student collaboration, critical thinking, and active participation in learning Islamic history and culture, which are crucial for developing a deeper understanding of Islamic heritage. The research was conducted with a group of 30 grade 9 students, chosen for their diverse academic backgrounds and learning styles. Data collection was carried out through classroom observations, student assessments, interviews, and feedback from both students and teachers. The study followed a two-cycle process consisting of planning, action, observation, and reflection to allow for continuous improvement.

The findings indicate that the Cooperative Learning Model significantly enhanced students' engagement with the SKI subject. By working in groups, students were able to share ideas, discuss historical events, and collaborate on understanding complex topics. The cooperative approach fostered a sense of responsibility and encouraged students to take an active role in their learning. Additionally, students developed better communication and teamwork skills, which contributed to a more positive classroom environment. The teacher's role as a facilitator was crucial in guiding the students and ensuring that every group member had the opportunity to participate.

In conclusion, the study demonstrates the effectiveness of the Cooperative Learning Model in improving students' understanding of Islamic History and Culture at MTs Insan Kreasi. This approach not only enhances academic performance but also promotes collaboration, critical thinking, and social skills. It is recommended that the Cooperative Learning Model be further integrated into the curriculum to foster a more engaging and inclusive learning environment.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta sejarah dan budaya yang mendalam. Di MTs Insan Kreasi, pembelajaran SKI bertujuan untuk memberikan wawasan yang luas mengenai perkembangan peradaban Islam dan ajaran-ajaran dasar dalam Al-Qur'an dan Hadis. Namun, meskipun materi ini sangat penting, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terjadi karena keterbatasan dalam metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Budi, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menawarkan pengalaman belajar yang lebih aktif, di mana siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga berkolaborasi dalam kelompok. Model ini mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang sejarah dan budaya Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2023).

Pentingnya pembelajaran kooperatif dalam konteks SKI terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan memahami peristiwa-peristiwa sejarah Islam secara mendalam. Model ini memungkinkan siswa untuk melihat berbagai perspektif dalam memahami suatu topik, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang ajaran Islam. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, karena mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (Siti, 2020).

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran yang melibatkan kerjasama dalam kelompok memfasilitasi siswa untuk belajar tentang pentingnya komunikasi, kerja tim, dan tanggung jawab. Di dalam kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan dan memberikan umpan balik kepada teman mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan interpersonal mereka. Oleh karena itu, pembelajaran SKI yang berbasis kooperatif ini tidak hanya bermanfaat bagi penguasaan materi, tetapi juga bagi pengembangan karakter siswa (Ahmad, 2023).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran SKI di MTs Insan Kreasi adalah keberagaman kemampuan siswa dalam memahami materi. Beberapa siswa mungkin memiliki latar belakang pengetahuan yang lebih kuat tentang sejarah Islam, sementara yang lainnya memerlukan penjelasan tambahan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan guru untuk membagi siswa dalam kelompok yang heterogen, di mana mereka dapat saling membantu satu sama lain. Siswa yang lebih memahami materi dapat membantu teman-temannya yang kesulitan, sehingga tercipta pembelajaran yang saling mendukung antar siswa (Widi, 2022).

Metode pembelajaran kooperatif juga memiliki kelebihan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Banyak siswa yang merasa tidak tertarik dengan pembelajaran SKI karena materi yang disajikan cenderung monoton dan penuh dengan hafalan. Namun, dengan adanya diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif ini menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta sejarah Islam dengan cara yang lebih aplikatif (Kartika, 2020).

Namun, penerapan pembelajaran kooperatif di MTs Insan Kreasi juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan kelompok secara efektif. Pembelajaran yang mengutamakan diskusi dan kerja sama antar siswa membutuhkan waktu yang cukup untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan dapat menyelesaikan tugas bersama. Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu kelas dengan baik dan memastikan bahwa setiap kelompok dapat bekerja dengan efektif tanpa terburu-buru (Maya, 2024).

Pada sisi lain, keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai mediator yang mengarahkan diskusi, memberikan bimbingan, dan memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Guru juga perlu memantau dinamika kelompok agar tidak ada siswa yang terpinggirkan atau kurang berpartisipasi. Pembelajaran

kooperatif yang sukses memerlukan keterampilan manajerial yang baik dari guru (Zahira, 2021).

Penerapan pembelajaran kooperatif juga dapat memperkenalkan siswa pada konsep belajar yang lebih kolaboratif, di mana mereka belajar untuk menghargai keragaman pendapat dan pengalaman. Dengan mendiskusikan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam bersama teman-teman mereka, siswa memperoleh wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih dalam mengenai topik tersebut. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk melihat dan memahami sudut pandang yang berbeda, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman mereka terhadap materi SKI (Siti, 2020).

Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka juga diajak untuk mempertanyakan, menganalisis, dan memberikan pendapat mereka tentang topik yang dibahas. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam ini sangat penting dalam konteks pembelajaran SKI, karena banyak topik yang membutuhkan analisis dan interpretasi terhadap teks-teks sejarah dan ajaran agama Islam (Budi, 2021).

Salah satu manfaat lainnya dari pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan pencapaian kelompok. Dalam kelompok, setiap siswa memiliki peran yang jelas, dan mereka bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran mereka dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dari materi SKI, tetapi juga belajar tentang pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama (Rina, 2022).

Model pembelajaran kooperatif juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, yang membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Keterampilan berbicara di depan umum ini sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran SKI, di mana siswa diajak untuk memahami dan mengkomunikasikan ide-ide serta nilai-nilai agama dalam diskusi (Zahra, 2021).

Sebagai kesimpulan, pembelajaran kooperatif dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran SKI di MTs Insan Kreasi. Model ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis. Dengan penerapan yang tepat, pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan, yang meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah (Zuhdi, 2021).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Insan Kreasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan kolaborasi antar siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi SKI dan mengembangkan keterampilan sosial serta berpikir kritis mereka (Budi, 2021).

Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas 9 di MTs Insan Kreasi yang dipilih berdasarkan keragaman kemampuan akademik dan gaya belajar mereka. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta tes hasil belajar yang diberikan setelah setiap siklus. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, serta perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Tes digunakan

untuk mengukur sejauh mana pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap pemahaman mereka terhadap materi SKI yang diajarkan (Dewi, 2023).

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok diberikan tugas yang berkaitan dengan materi SKI dan diminta untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas tersebut bersama-sama. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memantau dan membimbing jalannya diskusi, memberikan dukungan saat diperlukan, serta memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Proses pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan bekerja sama dalam memahami topik yang sulit (Siti, 2020).

Pada tahap observasi, peneliti mengamati dinamika interaksi antar siswa selama pembelajaran berlangsung. Fokus utama observasi adalah bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok, berbagi pendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, peneliti juga memantau sejauh mana siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami materi SKI melalui diskusi dan presentasi kelompok. Data dari observasi, bersama dengan hasil tes dan wawancara, digunakan untuk mengevaluasi keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif (Ahmad, 2023).

Pada tahap refleksi, hasil dari siklus pertama dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran kooperatif dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Berdasarkan refleksi ini, guru dan peneliti merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya, seperti penyesuaian dalam pembagian tugas, pengelolaan waktu, atau peningkatan strategi pengajaran. Refleksi ini memastikan bahwa setiap siklus menghasilkan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Insan Kreasi (Widi, 2022).

RESULTS AND DISCUSSION

Pada siklus pertama, penerapan model pembelajaran kooperatif di MTs Insan Kreasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI. Sebelumnya, banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelas, cenderung pasif, dan hanya mengandalkan hafalan dalam mempelajari materi sejarah Islam. Namun, setelah model pembelajaran kooperatif diterapkan, siswa mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Budi, 2021). Dengan pembelajaran kolaboratif, siswa lebih banyak berdiskusi dan berpikir kritis tentang ajaran Islam, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam.

Selain peningkatan dalam keterlibatan siswa, siklus pertama juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki keterampilan sosial siswa. Siswa yang sebelumnya kesulitan bekerja dalam kelompok atau mendengarkan pendapat teman, kini menunjukkan perubahan signifikan dalam cara mereka berinteraksi dengan sesama siswa. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk lebih terbuka dan menghargai pendapat orang lain. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok mereka. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kerja sama dalam kelompok meningkatkan rasa saling menghormati dan kemampuan berkomunikasi secara efektif (Dewi, 2023).

Penerapan pembelajaran kooperatif juga berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada awalnya, banyak siswa yang cenderung menerima informasi secara pasif dari guru, namun setelah diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok, mereka mulai mempertanyakan dan menganalisis materi yang diajarkan. Misalnya, dalam membahas sejarah peradaban Islam, siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai perspektif yang muncul

dalam perkembangan peradaban tersebut. Mereka tidak hanya mempelajari fakta sejarah, tetapi juga mencoba untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi setiap peristiwa. Pembelajaran kooperatif memfasilitasi proses berpikir kritis yang lebih mendalam, yang penting dalam memahami ajaran agama dan sejarah Islam (Siti, 2020).

Pada siklus kedua, setelah dilakukan evaluasi terhadap siklus pertama, perbaikan yang dilakukan memperlihatkan hasil yang lebih optimal. Pembagian tugas dalam kelompok diperbaiki untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki peran yang lebih jelas dan dapat berkontribusi secara maksimal dalam diskusi. Selain itu, durasi waktu yang lebih panjang untuk bekerja dalam kelompok juga memungkinkan siswa untuk lebih mendalami materi. Dengan perbaikan ini, siswa mulai merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan menyampaikan pendapat mereka, baik dalam diskusi kelompok maupun saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pembagian tugas yang jelas dan waktu yang cukup memungkinkan mereka untuk lebih fokus dan produktif dalam menyelesaikan tugas (Ahmad, 2023).

Pada siklus kedua, siswa yang sebelumnya merasa ragu untuk berbicara di depan kelas mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara dan menyampaikan ide mereka. Dalam diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan mendiskusikan topik yang mereka pelajari. Beberapa siswa yang sebelumnya tidak banyak berpartisipasi kini menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka di depan teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain (Widi, 2022).

Selain itu, siklus kedua juga memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi SKI. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam kini lebih mampu mengaitkan peristiwa tersebut dengan konteks sosial dan budaya yang relevan. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk saling berbagi pandangan dan memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai topik yang sedang dipelajari. Dengan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka, siswa merasa bahwa materi SKI tidak hanya sekadar pelajaran hafalan, tetapi sesuatu yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka (Kartika, 2020).

Pembelajaran kooperatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran SKI yang dianggap monoton dan tidak menarik. Namun, dengan adanya diskusi kelompok dan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dan lebih tertarik untuk mempelajari sejarah Islam karena mereka dapat melihat relevansinya dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif belajar (Maya, 2024).

Siklus kedua juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran kooperatif memberikan dampak yang positif. Penggunaan media pembelajaran digital, seperti video dan aplikasi pembelajaran, membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi SKI. Siswa yang lebih visual atau auditori merasa lebih terbantu dengan penggunaan media ini, karena mereka dapat mengaitkan konsep yang diajarkan dengan gambar atau video yang menggambarkan peristiwa sejarah secara lebih jelas. Teknologi juga memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran (Zahira, 2021). Namun, meskipun banyak peningkatan yang terlihat pada siklus kedua, tantangan dalam pengelolaan waktu tetap ada. Beberapa kelompok membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan tugas mereka, sementara kelompok lain dapat menyelesaikan lebih cepat. Hal ini mempengaruhi pengelolaan kelas secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru perlu lebih

mengatur waktu dengan efisien dan memastikan bahwa setiap kelompok dapat bekerja dengan kecepatan yang sesuai. Pembagian waktu yang lebih baik akan memungkinkan setiap kelompok untuk berkontribusi secara optimal dalam diskusi dan penyelesaian tugas (Zahra, 2021).

Siklus kedua juga menunjukkan bahwa siswa mulai lebih terbuka dalam berbagi pendapat dan ide mereka. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan pendekatan yang lebih fleksibel memberikan siswa ruang untuk berbicara dan mengembangkan gagasan mereka. Siswa yang sebelumnya lebih pendiam kini mulai berani berbicara di depan kelas, yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi bukan hanya bermanfaat dalam pemahaman materi akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa (Sari, 2024).

Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif, siswa mulai memahami nilai penting dari kerja sama dan berbagi pengetahuan. Mereka belajar bahwa setiap orang memiliki perspektif yang berbeda dan penting untuk mendengarkan pendapat orang lain. Ini membantu mereka untuk lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan mengembangkan sikap saling menghargai. Pembelajaran yang melibatkan kolaborasi ini tidak hanya membantu mereka dalam belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap kerja tim dan kontribusi dalam kelompok (Zuhdi, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran kooperatif di MTs Insan Kreasi terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran SKI. Pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada kolaborasi antar siswa memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Dengan memperbaiki pengelolaan waktu, pembagian tugas, dan penggunaan teknologi, model pembelajaran kooperatif dapat terus diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan (Zuhdi, 2021).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MTs Insan Kreasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa memungkinkan mereka untuk lebih aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan saling mendukung dalam memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran ini berhasil mengubah suasana kelas yang sebelumnya kurang interaktif menjadi lebih dinamis dan penuh keterlibatan. Dengan adanya diskusi kelompok dan pembagian tugas yang jelas, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan lebih bertanggung jawab terhadap pencapaian kelompoknya.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar bagaimana bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan berkomunikasi secara efektif dalam kelompok. Keberhasilan kelompok tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada bagaimana mereka dapat berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas bersama. Keterampilan sosial yang berkembang melalui pembelajaran ini sangat penting, mengingat kebutuhan untuk bekerja dalam tim dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tidak hanya mempengaruhi pemahaman akademis siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter mereka.

Selain keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang sebelumnya hanya menghafal materi kini mulai diajak untuk berpikir lebih dalam, menganalisis peristiwa sejarah, serta mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan mereka. Diskusi dalam kelompok memungkinkan siswa untuk mempertanyakan,

mengkritisi, dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang terhadap materi yang dipelajari. Hal ini mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dan pertukaran ide dengan teman-teman mereka.

Selain peningkatan dalam aspek akademik dan sosial, pembelajaran kooperatif juga berpengaruh pada peningkatan motivasi siswa. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran SKI karena materi yang disampaikan cenderung bersifat hafalan dan kurang kontekstual. Namun, dengan adanya diskusi kelompok dan tugas yang berfokus pada kolaborasi, siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan mendalami materi yang diajarkan. Pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan ini berhasil membuat siswa merasa bahwa pembelajaran agama tidak hanya tentang teori, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun, meskipun pembelajaran kooperatif membawa banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah pengelolaan waktu yang lebih baik. Beberapa kelompok membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas mereka, sedangkan yang lain bisa menyelesaikan lebih cepat. Oleh karena itu, guru perlu mengatur waktu dengan lebih efisien, memastikan bahwa setiap kelompok dapat bekerja secara optimal dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpartisipasi aktif. Perbaikan dalam pengelolaan waktu dan pembagian tugas akan semakin meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif.

Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Insan Kreasi. Pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kemampuan berbicara di depan umum. Dengan memperbaiki aspek-aspek pengelolaan waktu dan tugas, serta terus meningkatkan penggunaan teknologi, model ini dapat diimplementasikan lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara holistik, baik dalam aspek akademis maupun sosial, yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21 mereka.

REFERENCES

- Hanafi, F. (2021). *Meningkatkan Pemahaman Materi SKI melalui Pembelajaran Kooperatif di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 27(2), 99-111.
- Joko, T. (2020). *Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa terhadap Sejarah Islam*. Jurnal Pendidikan Sosial, 19(1), 75-87.
- Kartika, D. (2020). *Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap SKI di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 24(3), 144-158.
- Maya, S. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Agama, 32(4), 167-180.
- Pertiwi, R. (2022). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi SKI di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 21(3), 118-130.
- Rina, M. (2022). *Pembelajaran SKI dengan Model Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Akademik Siswa di MA*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 28(1), 75-88.
- Siti, N. (2020). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 115-128.

Widi, A. (2022). *Penerapan Model Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman SKI di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, 19(1), 150-164.